

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia mengandung keterampilan berbahasa yang terdiri dari keterampilan menyimak, membaca, berbicara, menulis dan satu sama lain harus saling berkaitan karena merupakan satu kesatuan. Menulis adalah kegiatan yang produktif. Keterampilan menulis seseorang bukan bakat tetapi keterampilan yang dapat dikembangkan dengan latihan yang berkesinambungan. Keterampilan menulis siswa perlu ditumbuhkan karena dapat melatih siswa untuk berpikir kritis dalam menanggapi sesuatu, memecahkan masalah, dan menyusun urutan dari pengalaman. Alur berpikir seseorang dapat dilihat dari hasil tulisannya.

Ketrampilan menulis merupakan ketrampilan yang bersifat mekanistik. Ketrampilan menulis tidak mungkin dikuasai hanya melalui teori, tetapi dilaksanakan melalui latihan dan praktik yang teratur sehingga menghasilkan tulisan yang baik. Ketrampilan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur diluar bahasa itu sendiri yang akan menjadi karangan. Bagi kebanyakan orang menulis adalah kegiatan yang menyenangkan. Bahkan bagi sebagian orang, menulis adalah sebuah keharusan. Misalnya, para wartawan media cetak yang bertugas melaporkan peristiwa itu dengan kata-kata. Hal serupa ditegaskan (Tarigan ,2008:23) bahwa tulisan dapat menjelaskan pikiran-pikiran kita.

Pada kurikulum 2013 yang berbasis pada teks menjadikan keterampilan memproduksi menjadi sangat penting. Pada jenjang SMA/SMK kelas X terdapat kompetensi Inti memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah. Kompetensi Inti tersebut dijabarkan dalam kompetensi dasar nomor 4.2 memproduksi teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi (teks klasifikasi), prosedur kompleks, dan negosiasi yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik melalui lisan maupun tulisan. Kompetensi ini yang menjadi objek kajian penelitian yang akan peneliti laksanakan.

Menulis teks anekdot merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Karena teks anekdot merupakan jenis teks yang memiliki tujuan sosial dan memiliki karakter tersendiri. Kemampuan menulis teks anekdot siswa dapat mengembangkan kreatifitas terutama pada selera humor. Selain itu, teks anekdot dapat menghibur siswa. Menulis teks anekdot juga memiliki manfaat seperti mengembangkan intelektual dan meningkatkan pengetahuan. Berdasarkan fakta yang ada dilapangan ada beberapa masalah khususnya di SMA N Banyumas kelas X khususnya dalam bidang menulis teks anekdot. Sebab kenyataan dalam kegiatan pembelajaran keterampilan memproduksi teks anekdot di sekolah masih menemui kendala. Kendala

tersebut antara lain kurangnya inovasi pembelajaran, karakter peserta didik yang berbeda-beda, pengaruh sosial budaya masyarakat, dan kondisi peserta didik yang heterogen. Selain itu, peserta didik kesulitan karena kekurangan materi, kesulitan memulai dan mengakhiri tulisan, kesulitan strukturasi dan penyelarasan isi, serta kesulitan memilih topik peneliti mendapat keterangan bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal(KKM) adalah 75, masih ada beberapa siswa yang tidak dapat menjangkau nilai KKM tersebut.

Berdasarkan observasi yang dilakukan diketahui bahwa proses belajar menulis teks anekdot siswa masih mengalami kesulitan. Kesulitan yang dialami dalam menulis teks anekdot adalah menentukan topik atau ide dalam menulis teks anekdot. Hal ini terbukti ketika menulis teks anekdot dalam bentuk tulisan mereka membutuhkan waktu yang lama. Selain mencari ide kesulitan yang dialami adalah mengenai struktur teks anekdot. Ketidakmampuan siswa dalam menulis teks anekdot disebabkan oleh pembelajaran yang kurang efektif, metode yang digunakan masih sangat tradisional sehingga pembelajaran sangat membosankan. Ada pula permasalahan mengenai buku yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, karena tidak adanya buku yang sudah direvisi guru harus membuat diktat ajar sendiri.

Melihat kenyataan yang ada bahwa pembelajaran menulis teks anekdot di SMA N Banyumas masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, peneliti mencoba menerapkan pembelajaran teks anekdot melalui Pembelajaran Berbasis Masalah. Sebuah metode pembelajaran yang dipilih oleh guru sangat mempengaruhi keberhasilan dari proses pembelajaran. Maka inovasi penggunaan metode dan strategi harus terus diberdayakan. Pembelajaran

Berbasis Masalah adalah cara yang menarik dan menyenangkan untuk mempelajari Bahasa Indonesia. Pembelajaran Berbasis Masalah merangsang siswa untuk berfikir kritis, dan kreatif. Pembelajaran Berbasis Masalah juga merubah suasana kelas yang pasif menjadi aktif. Dari permasalahan yang muncul tersebut peneliti ingin mencoba sebuah model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik. Selain itu, model pembelajaran berbasis masalah ini diharapkan dapat merangsang motivasi menulis peserta didik karena model ini berorientasi pada permasalahan yang terjadi di lingkungan sosial peserta didik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang peneliti yang diuraikan tersebut diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut”Apakah Model Pembelajaran Berbasis Masalah dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks anekdot pada siswa kelas X SMA N BANYUMAS Tahun Ajaran 2016/2017.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum tujuan penelitian ini bertujuan untuk berperan aktif dalam mengembangkan inovasi pembelajaran, khususnya pada bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia, terutama dalam menulis teks anekdot.

2. Tujuan Khusus

Mendeskripsika model Pembelajaran Berbasis Masalah dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks anekdot.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat digunakan oleh para pembaca pada umumnya dan oleh guru atau instansi pendidikan pada khususnya. Agar dapat menambah wawasan dalam bidang pengetahuan. Khususnya pengetahuan ketrampilan menulis. Terutama kemampuan menulis teks anekdot dengan model pembelajaran berbasis masalah. Cara tersebut merupakan cara dalam meningkatkan kemampuan teks anekdot. Selain itu sebagai referensi selanjutnya bagi peneliti yang ingin mengkaji tema yang sama. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan khususnya dalam menerapkan pembelajaran yang efektif.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan guru mengenai berbagai model pembelajaran untuk mengajar.
- 2) Meningkatkan profesionalisme guru dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia.
- 3) Guru dapat mengetahui tingkat kemampuan peserta didik dalam menulis teks anekdot.

b. Bagi Siswa

- 1) Pembelajaran menulis teks anekdot menjadi lebih menarik.
- 2) Kemampuan peserta didik dalam menulis teks anekdot meningkat.
- 3) Motivasi dalam menulis akan tumbuh.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat memberi bahan informasi dalam pembelajaran menulis teks anekdot yang menyenangkan. Yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah. Penelitian ini juga memberikan informasi mengenai kemampuan menulis. Informasi ini dapat digunakan sebagai evaluasi baik terhadap guru maupun peserta didik. Selain itu informasi ini dapat digunakan sebagai acuan untuk guru dan siswa agar meningkatkan kualitas pembelajaran.